

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Reog menjadi ciri khas dan warisan budaya yang perlu dijaga keberlangsungannya. Salah satu cara untuk melestarikannya dengan mengintegrasikan Reog ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Reog tidak hanya sebuah pertunjukan seni, tetapi media edukasi guna meningkatkan literasi budaya di kalangan siswa. Hal ini karena pertunjukan Reog mengandung banyak unsur nilai sejarah, adat istiadat, dan filosofi yang dapat dipelajari dan diimplementasikan dalam kehidupan, namun seiring dengan perkembangan zaman, eksistensi kesenian Reog mulai mengalami tantangan. Arus globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat menyebabkan kurangnya minat literasi budaya khususnya pada siswa (Kurniawati, 2017).

Minat siswa terhadap literasi budaya cenderung melemah. Hasil studi Anisa et al (2021), Menunjukkan rendahnya minat baca, kurangnya pemahaman budaya, dan kurangnya apresiasi terhadap nilai-nilai budaya di kalangan siswa. Hal ini diperparah dengan kurangnya sarana dan prasarana literasi, serta pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dan informasi. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) secara resmi mendeklarasikan Hari Literasi Internasional (Hari Aksara Nasional) setiap tanggal 8 September. Menurut World Economic Forum, ada enam literasi yang harus dikuasai orang dewasa yaitu baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi atau digital. Data menunjukkan bahwa Menurut data statistik dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% saja. Itu berarti, dari 1.000 orang Indonesia, hanya ada 1 orang yang rajin membaca.

Lembaga pendidikan di Kabupaten Ponorogo, memiliki potensi besar dalam menumbuhkan literasi budaya siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Reog Ponorogo pada jenjang sekolah SD, SMP, dan SMA karena didukung adanya peraturan Bupati Nomor 35 tahun 2024 yang berisi Pendidikan Ekstrakurikuler Reog Ponorogo menjadi bagian dari muatan lokal dan fokus pada pelestarian dan pengembangan (Sancoko & Prakoso, 2022). Melalui ekstrakurikuler Reog dapat

digunakan untuk menumbuhkan literasi budaya yang mencakup berbagai hal pemahaman terhadap bentuk dan sejarah budaya lokal, dan juga mencakup kesadaran untuk menghargai dan melestarikannya. Dengan menjadikan Reog sebagai sarana pembelajaran nonformal, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai budaya sekaligus melatih keterampilan seni dan kerja sama. Namun demikian, kegiatan ekstrakurikuler Reog belum dimanfaatkan secara optimal sebagai strategi untuk menumbuhkan literasi budaya di kalangan siswa. Menurut Hati (2020), masih terdapat hambatan seperti kurangnya dukungan sistematis, minimnya integrasi antara kegiatan dengan kurikulum pembelajaran, serta keterbatasan pelatih profesional. karena itu dirumuskan strategi yang tepat supaya ekstrakurikuler Reog menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan literasi budaya

Kegiatan ekstrakurikuler Reog memiliki potensi besar sebagai media untuk menumbuhkan literasi budaya pada siswa. Dalam konteks pelestarian budaya lokal, sekolah berperan sebagai wadah pembentukan karakter dan kesadaran generasi muda di era globalisasi ini karena menurut Asmaroini (2016). Globalisasi membawa perubahan-perubahan dalam tatanan dunia internasional yang pengaruhnya langsung terhadap perubahan-perubahan yang ada di berbagai Negara. Kemampuan menghadapi tantangan amat dasar dan akan melanda kehidupan nasional, sosial, dan politik, bahkan mental dan bangsa yang berpengaruh pada siswa, maka perlu ditanamkan nilai-nilai cinta terhadap budaya yang ada terutama pada daerahnya sendiri. Tetapi menurut Desyandri (2018) pemanfaatan ekstrakurikuler Reog saat ini masih menghadapi berbagai kendala, baik dari segi pelaksanaan, sumber daya, maupun integrasi kurikulum.

Hasil penelitian oleh Kurniawati (2017). Mengemukakan mengenai strategi sekolah dalam menumbuhkan kecintaan Reog terhadap siswa dalam proses pembelajaran muatan lokal Reog di kelas, yang dilaksanakan oleh guru ekstrakurikuler Reog. Guru juga menyampaikan materi kesenian Reog sesuai dengan buku materi, guru menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Materi yang disampaikan kepada siswa seperti pembahasan sejarah Reog, pemain dalam Reog, alat-alat musik yang digunakan, tarian dalam Reog serta nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Reog.

Hasil penelitian oleh Pertiwi dan Sudrajat (2022). Mengemukakan bahwa Proses penanaman nilai-nilai karakter dilakukan agar kesenian Reog tetap terjaga sampai generasi selanjutnya. Salah satu bentuk penanaman budaya kepada anak muda dengan sarana menggunakan pendidikan sebagai media. Sarana pendidikan menunjang untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan penerapan mata pelajaran lokal dan pengembangan ekstrakurikuler. Maka dari itu diperlukannya integritas sekolah dalam hal menumbuhkan literasi budaya pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Hasil penelitian oleh Hastuti (2012). Mengemukakan adanya pendidikan karakter yang terkandung didalam seni tari Reog Ponorogo. Penulisan skripsi ini mengambil subjek penelitian anggota seni tari Reog Ponorogo di SDN Duwet Pracimantoro Wonogiri. Diperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler tari Reog Ponorogo di SD Negeri Duwet Pracimantoro. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan bapak Ratmono, S.Pd selaku pembimbing ekstrakurikuler tari Reog Ponorogo. Penerapan pendidikan katakter dalam ekstrakurikuler tari Reog Ponorogo di SD Negeri Duwet Praciamantoro sudah diterapkan. Dalam pelaksanaannya, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Reog Ponorogo, siswa sangat senang dan bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari Reog Ponorogo. Terbukti dari jumlah siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 66 siswa yang mengikuti sejumlah 25. Hal ini menunjukkan bahwa, seni Reog dapat dapat berpengaruh pada tingkat literasi dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah menengah agar dapat meningkatkan minat baca serta keikutsertaan siswa dalam seni Reog ini

SMPN 1 Pulung menumbuhkan literasi budaya siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Reog yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana seni, tetapi juga untuk media edukasi budaya lokal. Melalui kegiatan ini, siswa dikenalkan pada sejarah, filosofi, serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam seni Reog. Sekolah juga melibatkan seniman lokal sebagai pelatih, sehingga siswa dapat belajar langsung dari sumber budaya yang otentik. Selain tampil di berbagai event budaya, siswa juga didorong untuk menulis, mendokumentasikan, dan merefleksikan pengalaman mereka, sehingga literasi budaya berkembang seiring dengan keterampilan literasi baca-tulis dan digital. Dunia pendidikan mempunyai peran

besar agar kegiatan ekstrakurikuler Reog dapat berjalan seimbang dengan kurikulum yang berlangsung dan juga dapat berdampak positif guna menumbuhkan minat literasi pada siswa, agar siswa dapat memiliki sifat dan karakter berbudaya. Oleh karena itu berdasarkan tiga penelitian terdahulu yang telah disebutkan, terdapat beberapa Gap atau perbedaan yang dapat diidentifikasi menjadi dasar untuk penelitian mengenai Strategi Ekstrakurikuler Reog Dalam Menumbuhkan Literasi Budaya Pada SMPN 1 Pulung.

Penelitian terdahulu yang pertama dan kedua lebih fokus pada pengembangan kesenian Reog dan menumbuhkan minat keikutsertaan siswa, sedangkan penelitian yang ketiga lebih berfokus untuk menggabungkan minat siswa dan juga kesenian Reog tersebut. Penelitian ini akan mengisi gap dengan fokus pada Ekstrakurikuler Reog yang belum banyak diteliti dalam konteks Meningkatkan Literasi Budaya.

Peneliti dalam melakukan penelitian memilih lokasi yang strategis di SMPN 1 Pulung, yang berada di Desa Pulung, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Dengan kode pos (63481). Penelitian ini lebih berfokus pada ekstrakurikuler Reog, dan juga pada siswa yang berpartisipasi pada kegiatan dalam konteks Literasi Budaya.

Penelitian ini bertujuan guna untuk mengetahui Strategi seperti yang digunakan oleh SMPN 1 Pulung dalam meningkatkan literasi budaya melalui ekstrakurikuler Reog, Penelitian ini juga mengeksplorasi sejauh mana peran Ekstrakurikuler Reog dalam menumbuhkan minat literasi siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan juga pembatasan masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi ekstrakurikuler Reog dalam menumbuhkan literasi budaya siswa di SMPN 1 Pulung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi ekstrakurikuler Reog dalam menumbuhkan literasi budaya siswa di SMPN 1 Pulung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap diadakannya penelitian pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai

sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dari itu penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengidentifikasi strategi apa yang diterapkan sekolah guna menumbuhkan literasi budaya siswa di SMPN 1 Pulung.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan juga hambatan dari penerapan strategi ekstrakurikuler Reog dalam menumbuhkan literasi budaya siswa di SMPN 1 Pulung,

#### **D. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian akan berarti apabila mampu mendatangkan suatu manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dalam penelitian ini bagi peneliti yaitu bisa menjadi proses yang baik dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas pengalaman.
2. Penelitian ini bagi pembaca bisa digunakan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh strategi penerapan ekstrakurikuler Reog untuk meningkatkan literasi budaya secara mendalam.
3. Penelitian ini bagi Sekolah bisa digunakan sebagai acuan atau saran dalam meningkatkan strategi penerapan ekstrakurikuler Reog dalam Upaya meningkatkan literasi budaya,

#### **E. Definisi Operasional**

1. Strategi Ekstrakurikuler Reog

Merupakan serangkaian metode, pendekatan, dan perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya pembina ekstrakurikuler Reog, dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler seni Reog. Strategi ini mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan latihan, pelibatan siswa, kolaborasi dengan seniman lokal, serta evaluasi kegiatan dengan tujuan mengembangkan minat dan partisipasi siswa terhadap budaya lokal.

2. Meningkatkan Literasi Budaya

Merujuk pada upaya untuk menumbuhkan dan memperluas pemahaman, apresiasi, serta sikap positif siswa terhadap kebudayaan lokal, khususnya budaya Reog Ponorogo. Literasi budaya diukur dari kemampuan siswa dalam mengenal sejarah, nilai-nilai, simbol, serta makna yang terkandung dalam pertunjukan Reog,

serta sikap mereka dalam melestarikannya.

### 3. SMPN 1 Pulung

Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, yang menjadi lokasi penelitian atau penerapan strategi tersebut. Fokusnya adalah pada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Reog di sekolah.

